

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Film adalah salah satu wahana komunikasi massa yang tidak hanya berperan sebagai tontonan, tetapi juga sebagai wahana ekspresi budaya, penyajian nilai moral, perenungan sosial, dan dokumentasi aktivitas manusia. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis (Fahida, 2021). Seiring berjalannya waktu, film semakin banyak penggemarnya dalam masyarakat. Sebagian orang percaya bahwa film hanya berupa hiburan semata, sementara sebagian meyakini bahwa film adalah alat dimana penonton dapat mendapatkan pengetahuan melalui jalan cerita, kepribadian, juga dialog, dan konflik yang disuguhkan.

Film dapat menyajikan masalah masalah yang terjadi dalam masyarakat mulai dari aspek sosial, ekonomi, psikologis, hingga moral dan etika. Sebagai ciptaan audio-visual, film mempunyai kekuatan yang lebih unggul dibandingkan teks tertulis karena menggabungkan komponen berupa gambar, akting, suara, dan sinematografi dalam menciptakan makna. Banyak dari masyarakat menganggap bahwa film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya (Pamungkas et al., 2024). Pada dasarnya setiap film membawa pesan tertentu. Film mempunyai petuah yang harus disampaikan oleh orang lain. Nilai moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan (Zahra et al., 2024). Mengacu pada pendapat tersebut, film mempunyai pengaruh pada tindakan baik seseorang atau masyarakat.

Terdapat beberapa film yang mempunyai nilai dan pesan moral yang luas diantaranya film indonesia berjudul Laskar Pelangi yang mempunyai pesan

moral bahwa siapapun mempunyai hak untuk mengakses pendidikan. Film ini menjelaskan bahwa ketidakmampuan ekonomi bukanlah hambatan untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Keikhlasan guru dan tekad murid-muridnya memperlihatkan pentingnya ketulusan, kerja keras dan persahabatan. Selanjutnya ada film berjudul Negeri 5 Menara yang memiliki pesan moral yaitu pentingnya kedisiplinan, keyakinan, dan kesabaran dalam meraih mimpi. Film ini menitikberatkan pentingnya doa dan usaha yang beriringan dalam menggapai mimpi. Selain itu terdapat film berjudul Negeri-Negeri Sedap yang mempunyai pesan moral bahwa komunikasi adalah hal terpenting dalam keluarga dan sering tersembunyinya kasih sayang orang tua. Film ini menekankan bahwa pentingnya dialog dan saling mengerti karena terkadang orang tua mengekspresikan cinta dengan cara yang salah.

Disamping banyaknya film yang sudah disebutkan di atas, peneliti akan memusatkan penelitian pada film berjudul Mimpi Sejuta Dolar. Film ini juga dirilis pada tahun 2014 dengan disutradarai oleh Hestu Putra dibawah naungan MD Entertainment. Film ini dipilih karena mengandung nilai moral yang jelas dan kuat yang memperlihatkan perjuangan hidup tokoh utama bernama Merry Riana yang penuh dengan nilai kejujuran, kemandirian, keteguhan prinsip, dan kerja keras. Film ini diperankan oleh aktris terkenal bernama Chelsea Islan yang memerankan tokoh utama Merry Riana. Film Mimpi Sejuta Dolar menampilkan bagaimana Merry Riana berusaha bangkit dari keadaan hidup yang berat hingga berhasil memperoleh penghasilan satu juta dolar pertamanya di usianya yang masih sangat muda yaitu 26 tahun. Situasi krisis ekonomi dan konflik politik pada tahun 1998 mengharuskannya untuk pindah ke Singapura untuk menuntaskan pendidikan juga mengusahakan kehidupan yang lebih baik.

Dalam langkahnya, kesulitan menghampiri Merry seperti kendala ekonomi, *pressure* dalam dunia akademik dan dunia kerja, juga keharusan untuk bertahan hidup di negara orang dengan kondisi jauh dari orang tua. Walaupun kegagalan sudah menjadi makanan sehari-hari Merry, namun melalui kekonsistenan, kegigihan, dan tekadnya yang tak pernah surut membuatnya mampu memperoleh kesuksesan besar yaitu menjadi *entrepreneur* muda.

Film *Mimpi Sejuta Dolar* bukan hanya memperlihatkan perjalanan meraih kesuksesan, namun juga menyajikan bagaimana seseorang mengambil keputusan moral saat mengalami kesulitan hidup, kendala ekonomi, juga tekanan pendidikan. Seperti contohnya, *problem* moral pun terjadi dalam Film *Mimpi Sejuta Dolar* ketika Merry Riana dihadapkan dalam kondisi yang membuatnya jatuh ke dalam dilema moral antara apakah ia harus melakukan segala cara untuk bisa bertahan hidup atau tetap bertumpu pada prinsip moral walau resiko kegagalannya sangat besar.

Dalam perspektif filsafat, ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam menganalisis film di antaranya teori teleologi, teori etika kebajikan, dan teori etika deontologi. Teori teleologi adalah salah satu pandangan dalam filsafat moral yang menilai baik buruknya tindakan tergantung dari hasil atau akibat suatu tindakan. Tampak bahwa teori teleologis membutuhkan suatu teori nilai, yaitu suatu teori tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi manusia. Maka, teori ini menyoroti betapa pentingnya hasil dari suatu tindakan manusia atau subjek (Pontoon & Loho, 2025). Sementara teori etika kebajikan adalah teori etika yang menekankan baik buruknya tindakan berlandaskan kepribadian karakter individu.

Teori Kebajikan atau bisa disebut *Eudaimonia* yang dikonsepsikan oleh Aristoteles merupakan sebuah konsep utama dalam etika Aristotelian, di mana Aristoteles beranggapan bahwa hidup manusia itu bertujuan untuk mencapai suatu kebajikan tertinggi yang disebut *Eudaimonia* (Sidiq & Saputra, 2024). Film *Mimpi Sejuta Dolar* sendiri membahas masalah perjuangan manusia dalam mengambil keputusan dan juga masalah-masalah dalam kehidupan. Di dalam film ini terdapat *problem* filosofis yang berkaitan dengan aspek moral dalam mengambil keputusan dan juga terkandung nilai nilai etika yang ada pada film *Mimpi Sejuta Dolar*. Dalam film inipun terdapat makna kehidupan yang luas. Teori ini mengukur moralitas tindakan manusia bersumber pada kewajiban, prinsip moral, dan niat, bukan bergantung pada hasil akhir yang ditimbulkan. Lika liku konflik dan permasalahan kehidupan yang terdapat dalam film *Mimpi Sejuta Dolar* sangat menarik untuk dianalisis dengan perspektif Immanuel Kant

dengan teorinya yang terkenal dengan istilah deontologi untuk dapat menganalisis secara mendalam mengenai prinsip dibalik setiap tindakan tokoh utama.

Secara bahasa, kata deontologi berasal dari kata *deon* yang artinya keharusan atau kewajiban dan *logos* yang artinya ilmu. Etika deontologi adalah sebuah teori dalam filsafat moral yang menekankan bahwa suatu tindakan dianggap benar jika tindakan tersebut sesuai dengan kewajiban yang relevan (Al-Huda et al., 2024). Singkatnya, teori deontologis membahas teori etika yang memandang tindakan berdasarkan baik buruknya tindakan itu sendiri dan bukan pada hasil akhirnya. Ajaran deontologi pada dasarnya mengedepankan suatu konsep kewajiban universal, sehingga setiap orang harus berlaku baik dan memandang manusia seutuhnya berdasar pada kewajiban itu sendiri (Effendi, n.d.).

Dalam teori deontologinya, Kant menjelaskan bahwa niat baik atau *good will* adalah hal yang terpenting dalam menilai tindakan tersebut benar. Jika seseorang menolong orang lain karena berharap orang yang ditolongnya kelak akan melakukan hal yang sama, maka hal tersebut tidak dianggap bermoral karena terdapat tujuan yang hendak dicapai. Namun, jika seseorang menolong orang lain karena ia memiliki kesadaran bahwa hal tersebut adalah kewajibannya, maka tindakan tersebut dinilai bermoral. Melalui teori deontologisnya Immanuel Kant, nilai-nilai moral yang tergambarkan dalam film Mimpi Sejuta Dolar dapat dikaji dan diperdalam, terutama konsep moralnya yang menegaskan bahwa bermoral tidaknya suatu tindakan itu terikat pada niat baik dan kewajibannya, bukan pada hasil akhir atau konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam cerita Merry Riana dalam Film Mimpi Sejuta Dolar, terlihat keputusan keputusan yang ia ambil seperti keputusan untuk pantang menyerah, tidak menghalalkan segala cara dengan merugikan pihak lain, juga tetap memegang nilai moral dalam menghadapi persaingan bisnisnya, adalah beberapa tindakan nyata bagaimana suatu tindakan dapat dipandang bermoral menurut kacamata deontologisnya Immanuel Kant. Penelitian ini relevan untuk

dibahas melihat bagaimana masyarakat modern seringkali memandang kesuksesan dengan bergantung pada hasil akhir tanpa melihat proses moral yang mendasarinya. Banyak peristiwa memperlihatkan bahwa seseorang dapat meraih kesuksesan finansial namun kehilangan nilai moral dalam tindakannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melihat contoh keberhasilan yang tidak hanya disandarkan pada hasil, tetapi juga dari bagaimana ia tetap mempertahankan prinsip moral dalam prosesnya. Film *Mimpi Sejuta Dolar* menggambarkan hal tersebut secara nyata melalui kepribadian Merry Riana yang memperlihatkan bahwa keberhasilan dapat diperoleh tanpa meninggalkan nilai moral universal.

Dari sudut pandang lain, penelitian inipun bermula dari gejala sosial yang terjadi pada masyarakat masa kini terkhusus generasi muda. Perkembangan modernisasi, persaingan pasar tenaga kerja, kebiasaan hidup serba digital, kisah kesuksesan yang diperoleh secara instan yang ditampilkan media sosial, membuat kalangan muda terfokus hanya pada hasil dan mengesampingkan proses moral. Banyak narasi yang memperlihatkan bahwa untuk meraih kesuksesan, prinsip moral tidak harus selalu dilakukan. Fenomena inilah yang membuat pentingnya analisis etika dalam film, terutama untuk memberikan pemahaman bahwa proses moral dan kerja keras mempunyai posisi yang sama dengan hasil akhir.

Kajian deontologis terhadap kerja keras Merry Riana juga dapat memberikan nilai pengetahuan seperti bagaimana seseorang bangkit kembali dari keterpurukan tanpa mengabaikan nilai moral, bagaimana seseorang dapat mempraktikkan prinsip *good will* dalam kehidupan nyata, juga bagaimana prinsip moral ikut andil dalam pengembangan karakter seseorang meraih dalam meraih kesuksesan. Penelitian ini juga dapat memantapkan pemahaman bahwa filsafat mempunyai relevansi dalam kehidupan nyata, bukan sekadar teori yang sulit dipahami.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian berjudul “Studi Deontologis dalam Perjuangan Merry Riana dalam Film *Mimpi Sejuta Dolar*” menjadi penting untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana prinsip etis Immanuel Kant

diterapkan dalam tokoh yang diterapkan pada film layar lebar. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi etika.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yang hendak dicapai. Adapun beberapa rumusan masalahnya di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tindakan dan keputusan Merry Riana menurut teori deontologi Immanuel Kant?
2. Bagaimana relevansi nilai moral dalam kisah Merry Riana dalam kehidupan modern?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tindakan dan keputusan Merry Riana menurut teori deontologi Immanuel Kant
2. Mengetahui relevansi nilai moral dalam kisah Merry Riana dalam kehidupan modern

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan dari aspek teoretis dan praktis

1. Secara Teoretis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian etika deontologi
2. Menambah literatur kajian film perspektif filsafat terutama dalam bidang etika dan analisis tokoh dalam film
3. Menjadi referensi akademik untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan teori deontologi untuk mengkaji perfilman.
4. Mengaitkan teori deontologi dengan kehidupan modern

2. Secara Praktis

1. Memberikan pengetahuan untuk masyarakat mengenai nilai-nilai moral yang dapat diambil dari perjalanan tokoh Merry Riana dalam film
2. Menambah wawasan terkhusus untuk penonton film bahwa film bukan hanya tontonan semata namun sebagai media pengajaran etika
3. Menggerakkan pembentukan etika pada diri pembaca dan penonton film mengenai perjuangan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban moral

E. Kerangka Berpikir

Film *Mimpi Sejuta Dolar* adalah salah satu film Indonesia yang terinspirasi dari kisah nyata seorang Merry Riana yang menggambarkan perjuangan dan tekadnya untuk bertahan hidup di Singapura ditengah kesulitan ekonomi yang melandanya. Kisah ini bukan sekedar perjalanan meraih keberhasilan finansial, namun juga perjuangan panjang yang penuh tantangan, kegagalan, hingga pengorbanan (Dea Calista et al., n.d.). Film ini mengisahkan perjalanan seorang gadis muda yang harus berhadapan dengan berbagai rintangan seperti masalah ekonomi, kehidupan akademik yang berat, hingga tuntutan untuk bisa berdiri di kakinya sendiri. Perjuangan Merry Riana dalam film tersebut tidak hanya menjadi cerita yang memotivasi dalam menggapai kesuksesan namun menunjukkan pilihan moral dan tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai juga prinsip hidup.

Dalam konteks analisis filsafat moral, film ini memperlihatkan keputusan moral dan unsur etika yang dapat diukur melalui pendekatan salah satu teori etika seperti teori deontologi yang dibawakan oleh filsuf asal Jerman bernama Immanuel Kant. Teori deontologi menilai moralitas dari perbuatan tidak dilihat dari hasilnya namun dari niat baik, kewajiban, dan ketaatan pada prinsip moral yang bersifat universal. Oleh sebab itu, apabila kita ingin menilai suatu tindakan secara moral, maka perlulah diketahui apakah tindakan tersebut dilakukan “sesuai kewajiban” atau “demi kewajiban” (Alternatif et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat perjuangan Merry Riana dalam film

untuk mengetahui seberapa jauh tindakan-tindakan yang diambilnya dalam merepresentasikan kewajiban moral dan prinsip moral menurut deontologi Immanuel Kant. Kerangka berpikir ini dibuat untuk menguraikan alur berpikir penelitian sehingga pengkajian yang dilakukan memiliki tumpuan teoretis, sistematis, dan logis.



Kerangka berpikir ini memperlihatkan bahwa menganalisis bukan hanya menilai alur cerita dan karakter dalam film tersebut, namun melihat juga prinsip moral yang digambarkan tokoh utama dalam film. Meskipun teori yang digunakan bisa saja sama dengan penelitian lain, cara peneliti mengaitkan teori tersebut dengan konteks permasalahan yang berbeda akan melahirkan perspektif baru yang unik (Hanifah et al., n.d.). Dengan menghubungkan perjuangan Merry Riana dengan teori deontologi Immanuel Kant, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang akademik di ranah kajian film dan filsafat moral, juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggabungkan karya film dengan analisis etika.

F. Penelitian Terdahulu

Ditemukan sejumlah penelitian yang berkenaan dengan pengkajian teori deontologi pemikiran Immanuel Kant yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Yahya Arsyad Hasibuan (2025) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Etika Deontologis Immanuel Kant dalam Tiga Puisi Karya W.S Rendra”.

Dalam penelitian ini mengkaji puisi dengan menggunakan pendekatan deontologi Immanuel Kant untuk mendalami bagaimana puisi dapat menjadi alat refleksi dan sarana untuk menyampaikan kebenaran yang tersembunyi. Penelitian mengkaji bagaimana nilai etika deontologi Kant yang tergambarkan dalam tiga puisi karya W.S Rendra dan seberapa jauh puisi puisi tersebut menampilkan etika deontologi Immanuel Kant. Penelitian ini juga membahas apa saja nilai etika deontologi yang terkandung dalam tiga puisi karya W.S Rendra. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa etika dan estetika puisi puisi tersebut saling bersinergi. Ketiga puisi tersebut memperlihatkan bagaimana unsur unsur estetika seperti keindahan Bahasa dan simbolisme digunakan Rendra untuk mengungkapkan amanat yang dalam. Dalam penelitian inipun terlihat bahwa teori deontologi Kant terkonfirmasi relevan dalam mengkaji puisi-puisi karya Rendra dan dapat diterapkan dalam mengkaji karya sastra

2. Nur Faidatul Barihoh (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Pesan Inspiratif Kisah Nyata Merry Riana dalam Film Mimpi Sejuta Dolar (Teori Semiotika Roland Barthes). Dalam penelitian ini mengkaji Film Mimpi Sejuta Dolar menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengkaji representasi pesan inspiratif dari makna denotatif dan makna konotatif dalam film Mimpi Sejuta Dolar Merry Riana, juga makna mitos dalam Film Mimpi Sejuta Dolar. Dari penelitian ini bisa terlihat bahwa film Mimpi Sejuta Dolar Merry Riana dapat dianalisis melalui perpektif filsafat teori semiotika Roland Barthes.
3. Rahmadita Elsyafitri (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant”. Dalam penelitian ini mengkaji perihal bagaimana etika komunikasi Bima Yudho di platform Instagram berkenaan perkataan dan perilakunya menurut teori deontologi Immanuel Kant. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan mengenai etika komunikasi Bima

Yudho mengenai perkataannya di *platform* Instagram yang cenderung menggunakan bahasa yg tidak formal dan terdapat beberapa makna yang tidak baik bahkan mengandung ujaran kebencian. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kita memang diberi kebebasan dan hak berbicara di media sosial namun kita juga harus menegaskan aturan aturan dan moralitas yang berlaku ketika menggunakan media sosial. Menurut teori deontologi, dari sudut pandang masyarakat, etika komunikasi Bima Yudho mengenai perilaku sesuai dengan etika deontologi Immanuel Kant. Namun untuk moralitas tidak ditemukannya kesesuaian yang memperlihatkan tidak beretiknya etika komunikasi Bima Yudho.

4. Muhammad Hafizh Ar-Raivan (2025) dalam skripsinya yang berjudul “Dimensi Etika Deontologi dalam Film A Man Called Otto”. Dalam penelitian ini mengkaji perihal persoalan moral film dalam perspektif etika deontologi Immanuel Kant dan menganalisis nilai nilai etika deontologi dalam film A Man Called Otto. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan Otto yang merupakan tokoh utama dalam film, berlandaskan pada prinsip kewajiban moral dan penghormatan terhadap martabat manusia. Nilai nilai seperti tanggung jawab, komitmen tanpa mengharap timbal balik, tergambar jelas dalam tindakan Otto dalam film tersebut. Film ini menggambarkan nilai nilai deontologis melalui Otto sebagai karakter utamanya.
5. Regina Antika Nasaliya (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Kartini, 3 Srikandi, dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (Analisis Semiotika). Dalam penelitian ini mengkaji perjuangan perempuan dalam 3 film seperti mencari makna denotasi dan konotasi dari cuplikan scene yang ditampilkan. Dalam penelitian ini, perjuangan perempuan dapat ditemukan melalui usaha usaha tokoh utama dalam menggapai apa yang mereka impikan.

6. Novanti Adzania Sari dan Ika Febriani (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam dialog film. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti memperoleh bahwa dialog dalam film mempunyai berbagai fungsi komunikasi seperti memimnta, berjanji, menyatakan, dan mengungkapkan perasaan. Penelitian ini memberikan deskripsi perihal strategi komunikasi pada tokoh Merry Riana.
7. Zahra Shafa Ramadhani dkk (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “*Meaning Visualization: A Saussurean Semiotic Analysis of the Film Merry Riana*”. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengkaji tanda (*signifier*) dan makna (*signified*) dalam adegan film. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa film Merry Riana mengomunikasikan pesan perihal ketekunan, kerja keras, dan optimisme ketika menghadapi kesulitan hidup. Penelitian ini membagikan deskripsi perihal makna perjuangan Merry Riana.
8. Ni Wayan Rosi Sumanari (2021) dalam skripsinya yang berjudul “*An Analysis of Speech Acts in Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar Movie*”. Penelitian ini mengkaji tindak tutur yang diterapkan tokoh-tokoh dalam film dengan menggunakan teori Austin dan Searle sebagai pisau analisis. Penelitian memperoleh bahwa bentuk tindak direktif, representatif, komisif, deklaratif, dan ekspresif terlihat dalam dialog tokoh dan dominannya tindak tutur representatif. Fokus kajian berada pada perspektif linguistik, terutama pada komunikasi antartokoh.
9. Zahra Shafa Ramadhani dkk (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “*Meaning Visualization: A Saussurean Semiotic Analysis of the Film Merry Riana*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan inspiratif yang ada dalam film Merry Riana menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah mengobservasi film dan wawancara pada penonton dan komunitas perfilman.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa film memiliki berbagai pesan positif seperti optimisme, kerja keras, berani dalam menghadapi tantangan, serta pentingnya mempertahankan cita-cita dalam situasi sulit. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal visual, alur cerita, dan dialog berhasil menciptakan makna yang memotivasi penonton.

10. Haidar Khalid Zulfikri (2025) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Etika Deontologi Immanuel Kant dalam Film *“A Street Cat Named Bob”* Karya Roger Spottiswoode. Penelitian ini mengkaji etika deontologi dalam film *A Street Cat Named Bob*. Metode yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkaji tindakan tokoh utama menurut konsep imperatif kategoris, otonomi moral, kewajiban moral, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tindakan yang dijalankan tokoh utama memiliki nilai moral karena dilakukan berdasarkan kewajiban, bukan karena ingin memperoleh keuntungan pribadi. Penelitian ini juga memperlihatkan relevansi antara etika deontologi dengan nilai-nilai Islam.

